

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu kondisi patologis yang ditandai dengan pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkendali dan memiliki kemampuan untuk menginvasi serta merusak jaringan tubuh yang sehat di sekitarnya melalui proses metastasis. Di Indonesia, beban penyakit kanker terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, di mana kanker payudara dan kanker leher rahim tetap menduduki peringkat teratas dalam hal insiden dan tingkat mortalitas pada populasi wanita. Secara biologis, transformasi sel normal menjadi sel kanker terjadi akibat adanya mutasi genetik yang merusak mekanisme regulasi siklus sel, yang dipicu oleh interaksi multifaktorial antara faktor internal genetik serta faktor eksternal seperti paparan zat karsinogenik, konsumsi alkohol, gaya hidup yang tidak sehat, dan faktor hormonal (Sari *et al.*, 2023).

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang berkembang pada jaringan payudara termasuk kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak, serta jaringan ikat. Penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, serta merupakan jenis kanker yang paling umum dialami oleh wanita (Siregar *et al.*, 2025). Kanker payudara biasanya banyak terjadi pada wanita usia subur. Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok perempuan yang berada dalam rentang usia 15–49 tahun, baik yang

belum menikah, sudah menikah maupun janda, yang organ reproduksinya masih berfungsi dan memiliki potensi biologis untuk terjadinya kehamilan, sehingga menjadi fokus utama kesehatan reproduksi dan program keluarga berencana di Indonesia, definisi ini juga didukung oleh penelitian survei kesehatan yang menyatakan bahwa WUS mencakup rentang usia tersebut sebagai kelompok populasi yang menjadi sasaran intervensi kesehatan termasuk penggunaan kontrasepsi modern untuk mengatur jarak kelahiran serta pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan (Fadhil, Kurnaesih and Ardhiyanti, 2025).

Angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan setidaknya ada 20.000 kasus baru setiap tahunnya, lebih dari 50% diantaranya berada pada stadium lanjut dan 70% (Bachtiar, 2022). Di Indoneisa, kanker payudara berada pada urutan pertama dengan presentase 9,6% atau sebanyak 22.430 orang. Berdasarkan data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dan untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Data Indonesia diketahui terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus) dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus) (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas, angka kejadian kanker payudara tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 dengan kasus 4,86 per 1000 penduduk. Kasus kanker payudara di DIY terbanyak berada di Kabupaten Sleman sebanyak 369 kasus dan WUS sendiri terdapat 926 kasus (65%), kemudian Kabupaten Kulon Progo sebanyak 16 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 24 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 14 kasus dan Kabupaten Bantul sebanyak 18 kasus. Kemudian dalam kurun waktu 1 tahun didapati bahwa angka kejadian kanker payudara tertinggi masih ditempati oleh Kabupaten Sleman dengan jumlah kasus 369 kasus (Profil Dinkes DIY, 2024)

Upaya yang telah dilakukan Dinkes DIY dalam upaya pencegahan kanker payudara adalah mengadakan advokasi dan kemitraan antar lembaga kesehatan dan non kesehatan dengan masyarakat. Usaha promosi kesehatan dan reduksi risiko dengan melibatkan masyarakat seperti workshop mengenai kanker payudara juga telah dilakukan. Selain itu, praktik SADARI juga diintegrasikan dengan kegiatan GERMAS (gerakan masyarakat hidup sehat) dan CERDIK (cek kesehatan berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dengan kalori seimbang, istirahat cukup, dan kelola stres) (Putri, S.KM., M.Kes and Hastutiningtyas, 2025). Kemudian adanya 4 penguatan sistem pelayanan kesehatan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjutan didukung dengan pengembangan sumber daya manusia. Surveilans,

monitoring, evaluasi, dan riset mengenai kanker juga dilakukan (Profil Dinkes DIY, 2023)

Karakteristik sebagian besar penderita kanker payudara terbanyak yaitu pada wanita. Kanker payudara pada wanita telah menyebar di 157 dari 185 negara pada tahun 2022, sedangkan pada pria sangat jarang terjadi, hanya sekitar 0,5 – 1 % 3. Kanker payudara tergolong dalam penyakit tidak menular, perkembangan penyakit ini dalam tubuh penderitanya memerlukan waktu yang panjang dan faktor risiko yang beragam. Intervensi faktor risiko kanker dapat menurunkan kasus baru kanker ataupun kemungkinan penyakit lainnya. Beberapa faktor risiko kanker payudara pada wanita diantaranya yaitu usia, tingkat pendidikan, status pernikahan dan status pekerjaan (Siregar *et al.*, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Dinas Kesehatan Yogyakarta didapatkan persentase ibu dengan kanker payudara di wilayah Sleman yaitu, puskesmas yang masih tinggi data tahun 2024 urutan pertama dengan jumlah kasus kejadian di Puskesmas Seyegan berada di urutan pertama dengan kasus sebanyak 69, urutan kedua Puskesmas Mlati 2 dengan jumlah 41 kasus dan terakhir Puskesmas Cangkringan dengan jumlah kasus 34. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan variabel yang mempengaruhi kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran

Karakteristik Wanita Usia Subur dengan Kanker Payudara di Puskesmas Cangkringan Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Kasus kanker payudara banyak terjadi pada wanita usia subur, kemudian berdasarkan data Riskesdas, angka kejadian kanker payudara tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 dengan kasus 4,86 per 1000 penduduk. Kasus kanker payudara di DIY terbanyak berada di Kabupaten Sleman sebanyak 369 kasus dan WUS sendiri terdapat 926 kasus (65%), kemudian Kabupaten Kulon Progo sebanyak 16 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 24 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 14 kasus dan Kabupaten Bantul sebanyak 18 kasus. Kemudian dalam kurun waktu 1 tahun didapati bahwa angka kejadian kanker payudara tertinggi masih ditempati oleh Kabupaten Sleman dengan jumlah kasus 369 kasus. Maka dari itu dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Gambaran Karakteristik Ibu Usia Subur Terhadap Kanker Payudara di Puskesmas Cangkringan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Ibu Usia Subur Terhadap Kanker Payudara di Puskesmas Cangkringan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di Puskesmas Cangkringan tahun 2025 berdasarkan usia.
- b. Diketuainya karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di Puskesmas Cangkringan tahun 2025 berdasarkan tingkat pendidikan.
- c. Diketuainya karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di Puskesmas Cangkringan tahun 2025 berdasarkan status pernikahan.
- d. Diketuainya karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di Puskesmas Cangkringan tahun 2025 berdasarkan status pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini mencakup pelayanan kebidanan yang berfokus pada kesehatan reproduksi wanita di Puskesmas Cangkringan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai karakteristik wanita penderita kanker payudara serta menjadi sumber informasi dan referensi dalam bidag kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan Tenaga Kesehatan Puskesmas Cangkringan

Bagi bidan dan tenaga kesehatan lain di Puskesmas Cangkringan, penelitian ini bermanfaat dalam menambah penelitian ilmiah dalam bidang kesehatan reproduksi dalam menambah informasi mengenai karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara.

b. Bagi wanita usia subur di Puskesmas Cangkringan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai langkah dasar menambah pengetahuan kesehatan reproduksi sehingga diharapkan wanita usia subur dapat mengetahui deteksi dini kanker payudara.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada penelitian-penelitian serupa, khususnya yang berhubungan dengan kanker payudara.

H. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Pesamaan Penelitian
1.	Inka Satya Wandari Made Agus Suanjaya Dian Rahardianti Suci Nirmala	<i>Case Control</i>	Usia ≥ 50 tahun, penggunaan kontrasepsi hormonal > 5 tahun, dan riwayat menyusui singkat	Metode penelitian menggunakan <i>Case control</i> , tempat penelitian, dan tahun penelitian.	Fokus pada karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara dan menggunakan metode deskriptif <i>Cross-sectional</i>

